

## PENGARUH PENGGUNAAN METODE SQ4R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, RITE, REVIEW*) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CERPENSISWA KELAS XI SMA SEMEN PADANG

Rahmi Fadila<sup>1</sup>, Rina Sartika<sup>2</sup>, Rahayu Fitri<sup>3</sup>.  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Sumatera Barat  
Email Correspondensi: [rfadilla15@gmail.com](mailto:rfadilla15@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 10 Agustus 2021

Revised : 15 Agustus 2021

Accepted : 20 Agustus 2021

#### Keywords:

*Membaca, Cerpen, SQ4R*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*) terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Semen Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Semen Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Semen Padang yang berjumlah 28 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan membaca cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*) pada siswa kelas XI SMA Semen Padang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama, Pertama*, tingkat keterampilan membaca cerpen sebelum menggunakan metode SQ4R siswa kelas XI SMA Semen Padang memperoleh nilai rata-rata 77,31 dengan klasifikasi Baik (BS). *Kedua*, keterampilan membaca cerpen sesudah menggunakan metode SQ4R siswa kelas XI SMA Semen Padang memperoleh nilai rata-rata 87,57 dengan klasifikasi baik sekali (BS). *Ketiga*, dari hasil analisis data yang telah terlihat bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikan 99% dan  $dk = n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,52 > 1,71). Dengan kata lain, terdapat pengaruh penggunaan metode SQ4R terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang.

## PENDAHULUAN

Membaca cerpen adalah membaca bacaan yang menimbulkan suatu imajinasi (gambaran) dalam pikiran. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi dan humor. Hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ngalimun (2014:123) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Membaca saja tidak cukup bila hanya sebatas membaca tanpa memahamii. Kegiatan membaca dalam proses belajar di kelas melibatkan guru, siswa, model, media, dan tempat untuk berlansungnya suatu kegiatan belajar mengajar. Membaca cerpen merupakan salah satu komponen dasar yang memiliki peranan dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas XI Sekolah Menengah Atas kurikulum 2013.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran membaca sastra adalah membaca pemahaman cerpen. Dalam pembelajaran membaca cerpen, siswa diharapkan mampu memahami ungkapan atau perasaan si pengarang atau penulis serta dapat menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan tepat. Keterampilan membaca cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran membaca sastra yang diajarkan di kelas. Pembelajaran cerpen ini tercantum dalam kurikulum 2013 (K-13) pada Kompetensi Inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan terjadi, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu “menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen”.

Cerpen adalah salah satu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, dengan unsur cerita berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan ceritanya memberikan kesan tunggal. Ciri utama cerita pendek dari segi struktur luar dapat dikenali dari bentuk yang singkat dan padat, sedangkan dari segi struktur dalam dapat dikenali bahwa ceritanya berpusat pada satu konflik pokok. Kedua macam ciri utama cerita pendek ini dapat memberikan peluang bagi ragam cerita pendek itu sendiri dalam menangkap dan mengungkap berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia. Mihardja (2012:40) mengemukakan cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Maret 2022 yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Semen Padang yang bernama Moethia Varina Oemar, S.Pd, dapat diperoleh informasi atau permasalahan dalam proses belajar mengajar membaca cerpen. *Pertama*, kurangnya minat baca siswa saat membaca cerpen, karena siswa banyak suka bermain Hp dari pada membaca buku atau cerpen. *Kedua*, guru belum pernah menerapkan metode SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*) karena guru baru mengetahui metode ini akan tetapi guru sudah pernah menggunakan metode SQ3R. *Ketiga*, kurangnya motivasi siswa dalam membaca, sehingga minat baca siswa menjadi rendah, seperti sudah dijelaskan pada sebelumnya bahwa anak sekarang lebih suka memegang HP dan melihat hal yang tidak begitu penting. *Keempat*, kurangnya pemahaman siswa terhadap membaca cerpen saat

daring, karena terlalu sering menggunakan HP di saat daring itu membuat mereka jadi malas untuk membaca buku pelajaran.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan lima orang siswa kelas XI SMA Semen Padang pada tanggal 24 Maret 2022. Berdasarkan, hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang minat terhadap membaca cepen. *Kedua*, sebagian besar siswa kurang memahami materi tentang membaca cerpen, sehingga kesulitan menganalisis unsur pembangun dari cerpen tersebut. *Ketiga*, siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca cerpen, karena ada yang dari siswa tidak suka membaca terutama tentang cerpen. *Keempat*, siswa belum pernah belajar dengan menggunakan metode SQ4R. Permasalahan dalam pembelajaran membaca cerpen yaitu belum memahami terhadap materi membaca cerpen pada SMA Semen Padang, maka guru perlu merancang dan menerapkan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran membaca cerpen agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membac cerpen yaitu SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*).

Menurut Zanthly (2018:71) metode pembelajaran SQ4R adalah salah satu pembelajaran yang memuat langkah-langkah sesuai dengan karakteristik kemampuan mengajukan masalah. SQ4R merupakan modifikasi dari teknik membaca sebelumnya yang cukup terkenal yaitu model pembelajaran SQ3R dalam buku yang berjudul “Effective Study“ pada pertengahan tahun 1940 karya Francis Robinson. Perbedaan SQ4R dan SQ3R pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan langkah *Record* pada langkah setelah *Recite*. Shoimin (2016:190), juga mneyatakan bahwa SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*) adalah pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu aktifitas memberikan contoh bahab bacaan dan mengembangkan konteks aktual yang relevan. Ermanto (2018:64) menyatakan bahwa SQ4R merupakan strategi keempat dalam keterampilan membaca cerdas. Strategi cerpen merupakan varian dan pengembangan dari strategi SQ3R merupakan, strategi SQ4R pada lazimnya juga digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan.

Pemilihan metode SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*) dalam penelitian ini untuk mempermudah siswa dalam belajar tetutama dalam pembelajaran membaca cerpen di sekolah. Pada materi membaca cerpen ini bisa mempermudah pemahaman siswa dengan menggunakan SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*) memahami secara umum atau *survey*, mengajukan pertanyaan atau *question*, membaca atau *read*, merumuskan atau menceritakan pokok-pokok informasi atau *recite*, menulis pokok-pokok penting atau *rite*, penyajian simpulan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut (Sugiyono 2014:114) menyatakan bahwa dalam *One-Group Pretest-Posttest Design* ini terdapat *Pretest*, sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Semen Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Jumlah siswa 133 orang yang tersebar pada 5 kelas yaitu kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI IIS 1, XI IIS 2. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *potposie sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas yaitu kelas XI MIA yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 tahap, dua kali pertemuan pada kelas pretes, dan dua kali pertemuan pada kelas postes.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan SMA Semen Padang, pada kelas sebelum menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dilakukan tanggal 18- 25 Juli 2022 dengan jumlah sampel 28 orang siswa. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba di SMA Semen Padang, uji coba dilakukan dengan membagikan soal berupa tes objektif sebanyak 50 soal yang terdiri dari 6 indikator yang berkaitan dengan cerpen. Dari hasil uji coba diperoleh soal yang valid sebanyak 31 soal pretest dan 25 soal posttest, maka soal yang 25 inilah yang akan dijadikan tes sebagai sumber data yang dibagikan pada kelas sebelum dan kelas sesudah. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan skor keterampilan membaca cerpen siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) siswa kelas XI SMA Semen Padang. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

### **1. Keterampilan Membaca Cerpen Sebelum Menggunakan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang Secara Umum**

Kemampuan siswa dalam membaca cerpen berkisar antara 64,51-90,32. Siswa yang memperoleh total nilai 64,51 sebanyak 3 orang siswa (10,71%), siswa yang memperoleh total nilai 67,74 sebanyak 2 orang siswa (7,14%), siswa yang memperoleh total nilai 70,96 sebanyak 5

orang siswa (17,86%), siswa yang memperoleh total nilai 74,19 sebanyak 7 orang siswa (25%), siswa yang memperoleh total nilai 83,87 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang memperoleh total nilai 90,32 sebanyak 6 orang (21,43%). Setelah nilai diperoleh maka dilakukan penentuan rata-rata hitung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.**  
Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Cerpen  
Sebelum Menggunakan Metode SQ4R

No	X	F	FX
1	64,51	3	193,53
2	67,74	2	135,48
3	70,96	5	354,8
4	74,19	7	519,33
5	83,87	5	419,35
6	90,32	6	541,92
		<b>N= 28</b>	<b>∑fx 2164,41</b>

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata (M) yaitu 77,31. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan membaca cerpen sebelum menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 76–85% berkualifikasi baik (B).

## 2. Keterampilan Membaca Cerpen Sesudah Menggunakan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang Secara Umum

Keterampilan membaca cerpen berkisar antara 72-96. Siswa yang memperoleh total nilai 72 sebanyak 1 orang siswa (3,57%), siswa yang memperoleh total nilai 76 sebanyak 2 orang siswa (7,14%), siswa yang memperoleh total nilai 80 sebanyak 2 orang (7,14%), siswa yang memperoleh total nilai 84 sebanyak 6 orang (21,43%). Siswa yang memperoleh total nilai 88 sebanyak 5 orang siswa (17,86%), siswa yang memperoleh total nilai 92 sebanyak 7 orang siswa (25%), siswa yang memperoleh total nilai 96 sebanyak 5 orang siswa (17,86%). Setelah diperoleh nilai maka dilakukan penentuan rata-rata hitung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.**  
Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Cerpen  
Sesudah Menggunakan Metode SQ4R

No	X	F	FX
1	72	1	72
2	76	2	152
3	80	2	160
4	84	6	504
5	88	5	440

6	92	7	644
7	96	5	480
		<b>N= 28</b>	<b><math>\sum fx</math> 2452</b>

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata (M) yaitu 87,57. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 86–95% berkualifikasi baik sekali (BS).

## HASIL

### **Pengaruh Penggunaan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Semen Padang**

Berdasarkan Kemampuan membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus di kuasai oleh siswa. Semakin baik kemampuan membaca seseorang maka akan semakin baik juga keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Dibia (2018: 143) bahwa membaca sebagai proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara. Antara maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat. Pemilihan cara membaca mana yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu, sebagai seorang guru, mereka harus mampu menumbuhkan semangat keterampilan berbahasa pada siswa, terutama dalam keterampilan membaca. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa keterampilan membaca siswa sudah cukup baik, sehingga hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dari penelitian yang dilakukan, masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca unsur-unsur pembangun cerpen, sehingga mereka belum bisa memberikan jawaban yang tepat karena belum mampu membaca materi unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik. Miharja (2012:40), mengatakan Cerpen adalah suatu bentuk prosa neratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang.

Berdasarkan nilai keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang sesudah menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) dalam membaca cerpen. Hal ini terbukti dari terdapatnya perbandingan perolehan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dimana keterampilan membaca cerpen sebelum menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) masih tergolong cukup baik sedangkan nilai rata-rata hitung keterampilan membaca cerpen sesudah

menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) tergolong baik sekali yang mana pada umumnya siswa telah mampu membaca materi unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardani, (2013) menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) perbedaan keterampilan membaca siswa menjadi signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Disimpulkan bahwa, model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan. Model pembelajaran Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) tepat digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa, karena metode pembelajaran ini diasumsikan dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan peserta didik dengan baik, karena di dalam metode ini peserta didik aktif dan saling bertukar pendapat tentang ide-ide yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuhanna (2014) membuktikan bahwa penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) mampu meningkatkan hasil membaca siswa. Hal ini juga didukung penelitian Muhsin (2011) yang membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode PQ4R sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Teknik ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya. Teknik SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) terdiri atas enam tahap, yaitu Survey (penelaahan atau pendahuluan), question (bertanya), read (membaca), reflect (memberikan contoh), recite (menceritakan kembali) dan review (meninjau kembali). Keenam tahap ini mempunyai manfaat yang saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Maka dapat dilihat bahwa penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Melalui metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga minat siswa untuk belajar juga semakin baik yang terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*). Metode ini cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Sehingga dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) siswa dapat

menguasai materi unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik dan menghasilkan hasil yang maksimal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, tingkat keterampilan membaca cerpen sebelum menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang memperoleh nilai rata-rata 77,31 dengan klasifikasi 76-85% yaitu Baik (BS). *Kedua*, keterampilan membaca cerpen sesudah menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang memperoleh nilai rata-rata 87,57 dengan klasifikasi 86-95% yaitu baik sekali (BS). *Ketiga*, dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca cerpen, hal ini terlihat bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikan 99% dan  $dk = n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,52 > 1,70$ ). Dengan kata lain, terdapat pengaruh penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*) terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI IIS 2 SMA Semen Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- Dalma. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dibia, Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2012. *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yharma Widya.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksana.
- Shoimin, Aris 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardani, N. L., Ardana, I. K., & Putra, I. K. A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R terhadap Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Denpasar Selatan. MIMBAR PGSD Undiksha, 1(1)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhanna. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite,



Review) Di Kelas IV MIN Al-Manar Tembung. Jurnal Pendidikan. Vol. 1. Tahun 2018. Hal 1-21.

Zanthy Sylviana Luvy. 2018. “Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan metode SQ4R untuk meningkatkan kemampuan mengajukan masalah matematis siswa SMA”. Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Volume 3, Nomor 2, Desember 2018. ISSN 2548-2297.